

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI (PRAKTEK SHALAT JENAZAH) MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SMA PGRI KEDAMEAN GRESIK

Zuli Agustini¹, Imam Bahrozi², Muhammad Bisri³
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: SMA PGRI Kedamean Gresik tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan umum saja namun pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu mata pelajaran pokok bagi setiap siswa. Maka siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Fiqh. Fiqh merupakan materi yang paling sulit. Padahal materi tersebut tentang shalat, puasa, zakat, pengurusan jenazah, haji, dan umroh. Dimana materi tersebut merupakan ajaran Islam yang wajib bagi seluruh peserta didik. Mengingat banyaknya pembahasan tentang fiqh, peneliti akan lebih fokus meneliti pada bab pengurusan jenazah tentang shalat jenazah saja. Untuk itu peneliti akan membahas tentang Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI (praktik shalat jenazah) melalui metode demonstrasi di SMA PGRI Kedamean Gresik. Permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat jenazah kelas XI IPA/IPS di SMA PGRI Kedamean Gresik? dan Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat jenazah di SMA PGRI Kedamean Gresik?. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat jenazah kelas XI IPA/IPS di SMA PGRI Kedamean Gresik dan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat jenazah kelas XI IPA/IPS di SMA PGRI Kedamean Gresik. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman belajar fiqh materi shalat jenazah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang ditempuh secara bertahap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA/IPS SMA PGRI Kedamean Gresik. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil post test dari setiap siklus yaitu siklus I (71,21%), siklus II (85%) telah tercapainya nilai siswa yang telah mencapai KKM.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Fiqh Materi Sholat Jenazah, Siswa

¹ Zuli Agustini, Email: zuliagustini2023@gmail.com

² Imam Bahrozi, Email: imambahrozi5@gmail.com

³ Muhammad Bisri, Email: muhammadbisrialazhar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi penerus-penerus bangsa agar mampu menjadi khalifah Allah di muka bumi ketika menjalani kehidupannya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Oleh karena itu, pendidikan berupaya untuk mengembangkan potensi atau fitrah yang Allah telah berikan kepada umat manusia, agar manusia bisamenjalani kehidupan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu konsep yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya inovasi yang terus menerus dalam bidang pendidikan menuntut pada pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan minat di dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan bahan pengajaran dalam menjalankan tugas sehari-hari. Guru harus tetap dapat mengembangkan metode-metode yang dapat menjadi acuan di dalam melakukan pengajaran.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴ Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan cara merancang dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Tugas seorang guru bukan hanya sebagai penyaji dan penyampai materi saja akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan yang lainnya, pada umumnya terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik pelajaran pendidikan agama islam maupun pelajaran yang lainnya, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Salah satu dari beberapa metode tersebut adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau *kaifiyat* melakukan sesuatu.⁵

Pembelajaran fiqh khususnya pada sub pembahasan tata cara sholat jenazah ini memerlukan metode yang sangat tepat dalam penyampainya, karena dalam sholat jenazah ini ada gerakan-gerakan khusus yang berbeda dari gerakan sholat yang lainnya. Sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, seorang guru agama sebagai praktisi pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Salah satu alternatif yang penulis lakukan di sekolah khususnya di kelas yang diteliti adalah penerapan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam waktu yang lama.

Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosofis kenamaan dari cina, Konfusius yang menyatakan bahwa : apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 3.

⁵ Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983) 94.

Dalam penyampaian pembahasan tata cara sholat jenazah agar dapat memudahkan para siswa dalam memahami dan bisa memperkatikkannya dengan benar, guru mencoba memberikan metode yang paling baik dan mudah dalam memahami suatu materi yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Ramayulis adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.⁶

TINJUAN PUSTAKA

Cara melakukan shalat jenazah adalah sebagai berikut: mula-mula meletakkan jenazah di depan orang yang menyalatkannya atau di depan imam jika shalat jenazah dilakukan dengan berjamaah. Apabila jenazah itu laki-laki imam atau orang menyalatkannya (jika sendirian) berdiri sejajar dengan kepalanya, dan apabila jenazah itu perempuan imam orang yang menyalatkannya berdiri sejajar dengan tengah-tengah badannya.⁷

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru, orang luar yang sengaja diminta atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterkaitan kepada seluruh siswa. Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulant dan respon.

Dengan demikian untuk mengukur tercapainya suatu pembelajaran disekolah, maka seorang guru memberikan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti dengan Tanya jawab, ulangan harian, tes tertulis dan sebagainya. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat diketahui oleh seorang guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang ditempuh secara bertahap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA/IPS SMA PGRI Kedamean Gresik. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil penelitian per Siklus

1. Deskripsi Pra Siklus

Berikut ini akan dipaparkan tentang perolehan penilaian KI-3 materi Praktek sholat jenazah Nilai yang diperoleh adalah siswa yang mencapai tuntas, yakni 36% (8 siswa) dan siswa yang belum tuntas terdapat 64% (14 siswa) dan rata-rata nilai sebesar 68. Adapun siswa yang aktif sebanyak 8 peserta dari 22 siswa yang hadir dengan persentase 36% dan yang tidak aktif sebanyak 14 siswa dengan persentase 64%. Dengan rendahnya keaktifan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2002), 195

⁷ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh*, , Jakarta, tp., 1983), 218.

2. Siklus I

Aktifitas guru selama pembelajaran telah melakukan pengelolaan perangkat pembelajaran dengan sangat baik, penguasaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik, penguasaan bahan/materi ajar dengan baik, penguasaan kelas dengan cukup baik, dan pengelolaan penilaian hasil belajar dengan cukup baik. Dari aktifitas tersebut diperoleh hasil bahwa guru memperoleh skor 75% dengan keterangan Cukup Baik.

Dari aktifitas siswa diperoleh hasil bahwa siswa memperoleh skor 71,21% dengan keterangan Cukup Baik. Pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Demonstrasi masih rendah, maka diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Persentasi hasil tes formatif siswa adalah 72,72%. Terlihat pula dalam tabel, beberapa siswa memperoleh hasil di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu tindakan kelas dilanjutkan pada pertemuan kedua pada siklus II.

Berdasarkan refleksi tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi aktifitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas I, ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I dan diperlukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Kasus/Masalah yang muncul dalam Pembelajaran	Faktor Penyebab	Alternatif Solusi/Tindakan
1	Beberapa siswa tidak dapat menjawab soal dengan tepat sesuai dengan materi yang telah diberikan.	Antusiasme siswa dalam bertanya masih rendah.	Merancang media yang dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk bertanya.
2	Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung	Beberapa siswa masih kurang konsentrasi dalam belajar	Perlu adanya Ice Breaking, yang memungkinkan dapat melatih konsentrasi siswa dalam belajar

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Demonstrasi cukup mendukung, namun keaktifan siswa masih kurang hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa pada siklus I rata-rata nilai 72,72 belum mencapai KKM. Dan KKM yang harus dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA PGRI Kedamean Gresik ialah 78.

3. Siklus II

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kompetensi pengurusan jenazah, menentukan metode dan materi ajar, membuat lembaran kerja siswa (LKPD), menyiapkan lembar observasi kegiatan guru, menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa, dan lembar observasi hasil belajar siswa.

Pada kegiatan awal pendahuluan, Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama. Melakukan presensi siswa dan menanyakan kondisi siswa. Guru menanyakan materi yang telah lalu tentang materi memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan memaparkan materi tentang shalat jenazah, mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, siswa diberi motivasi atau rangsangan berupa ice breaking (semangat) untuk memusatkan perhatiannya pada video pembelajaran yang disajikan guru. Siswa diminta mengamati video pembelajaran tersebut untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru. Peserta didik dibentuk ke dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 7-8 siswa. Siswa berdiskusi tentang cara mempraktekkan sholat jenazah Kemudian guru membimbing peserta didik dalam

Menyusun tata cara sholat jenazah dengan baik. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian kelompok lainnya memberikan komentar hasil presentasi. guru mengevaluasi hasil LKPD yang telah dikerjakan. Guru mengajak siswa tanya jawab. Siswa menyelesaikan uji kompetensi di rumah secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, keesokan harinya di praktikkan.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama-sama dengan guru memberikan kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua. Merencanakan kegiatan tindak lanjut. Guru mengingatkan siswa untuk memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan. Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama membaca do'a, dan guru mengucapkan salam.

Pada siklus II ini pembelajaran PAI dilakukan dengan model demonstrasi. Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran terkait materi Praktek sholat jenazah Penerapan model Demonstrasi pada siklus II ini ditambahkan materi gambar dan media video yang lebih menarik perhatian siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Dalam pengamatan ini, ada 3 hal yang diamati yaitu:

- 1) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi Praktek sholat jenazah.
- 2) Pengamatan aktivitas yang dilakukan guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, kedua dan siklus ketiga sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik saat pembelajaran dan hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan penilaian.

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti pemberian kegiatan game. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

Aktifitas guru selama pembelajaran telah melakukan pengelolaan perangkat pembelajaran dengan sangat baik, penguasaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran dengan sangat baik, penguasaan bahan/materi ajar dengan baik, penguasaan kelas dengan baik, dan pengelolaan penilaian hasil

belajar dengan baik. Dari aktifitas tersebut diperoleh hasil bahwa guru memperoleh skor 85% dengan keterangan Baik. Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Demonstrasi sudah baik dan memenuhi standar skor di atas.

Dari aktifitas siswa diperoleh hasil bahwa peserta didik memperoleh skor 84,61% dengan keterangan Baik. Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selamaproses pembelajaran dengan model pembelajaran Demonstrasi sudah baik. Adapun persentasi hasil tes formatif peserta didik meningkat dari 75% menjadi 85%. Terlihat pula dalam tabel, ada penngkatan peserta didik yang memperoleh hasil di atas KKM.

Kemudian refleksi tindakan kelas siklus II berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi aktifitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakankelas pada siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi setelah ditambah media gambar dan video yang lebih menarik serta penjelasan dari gurudinyatakan efektif, siswa lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat, namun masih perlu dimaksimalkan agar semua siswa bisa mencapai ketuntasan belajardengan nilai di atas KKM.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Demonstrasi sangat mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa pada siklus II rata-rata nilai 85.

KESIMPULAN

Aktivitas siswa pada pembelajaran materi perawatan jenazah (praktik shalat jenazah) dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi yang telah dilaksanakan oleh Peneliti telah mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Siswa lebih aktif dalam aktifitas belajar dikelas seperti bertanya, berdiskusi dengan kelompoknya dan mempresentasikan materi yang telah dipelajari, sehingga siswa lebih muda dalam memahami mater yang telah dipelajari. Peningkatan tersebut dikarenakan Peniliti selalu menelaah kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Dan hasil prosentase yang didapatkan pada siklus III ialah sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Pembelajaran pengurusan jenazah (praktik shalat jenazah) dengan menggunakan model demonstrasi sangat memotivasi dalam keberhasilan murid dalam belajar, karena biasanya dalam pembelajaran PAI kebanyakan guru menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak merasa bosan dalam belajar, sehingga peneliti memotivasi dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dalam menyampaikan materi tentang shalat jenazah.

Peserta didik mendapatkan hasil dari post test atau penilaian harian dengan kategori baik setelah penggunaan metode Demonstrasi.hal ini dapat dilihat dari persiklusnya semakin meningkat dan mendapatkan hasil yang sangat baik. Pendekatan yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PAI tentang praktik shalat jenazah, telah berhasil seperti yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. (1983). *Ilmu Fiqh*. Jakarta.

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam mulia.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

W, Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.

Zuhairini Dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.